



**LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF BELANJA ONLINE:  
PERAN KONTROL DIRI SEBAGAI MEDIATOR**

**FINANCIAL LITERACY AND ONLINE SHOPPING CONSUMPTIVE BEHAVIOR:  
THE ROLE OF SELF-CONTROL AS MEDIATOR**

**Alifia Farrah Almira<sup>1</sup> Dwi Herlindawati<sup>2</sup> Irmadatus Sholekhah<sup>3</sup>**

Universitas Jember<sup>1,2,3</sup>

[irmadatus@unej.ac.id](mailto:irmadatus@unej.ac.id)

**Abstrak**

Transformasi pola belanja ke platform daring pada Generasi Z berpotensi mendorong perilaku konsumtif meskipun tingkat literasi keuangan mereka relatif memadai. Fenomena ini penting untuk dikaji karena hasil pra-survei pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Jember angkatan 2022 menunjukkan pola pengeluaran *online* yang relatif terkendali, sehingga mengindikasikan peran krusial kontrol diri. Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif belanja *online* dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif kausal yang melibatkan 152 mahasiswa. sebagai responden. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif dan berpengaruh positif terhadap kontrol diri. Selanjutnya, kontrol diri terbukti memediasi literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong terbentuknya kontrol diri yang kuat, yang menjadi faktor utama dalam menekan perilaku konsumtif. mahasiswa perlu memperkuat literasi keuangan dan kontrol diri dengan membuat daftar belanja serta menunda pembelian impulsif.

**Kata kunci:** literasi keuangan, perilaku konsumtif, kontrol diri, Generasi Z.

**Abstract**

*The transformation of shopping patterns towards online platforms among Generation Z potentially triggers consumptive behavior, despite the fact that their financial literacy level is generally adequate. This phenomenon warrants study, as a pre-survey on S1 Management students at Jember University Class of 2022 indicated controlled online spending patterns, suggesting a critical role for self-control as a key determinant. This investigation analyzes direct and indirect effects of financial literacy on online consumptive shopping behavior with self-control as mediator. The research adopts a quantitative causal methodology with 152 student participants. SEM-PLS was employed for data analysis. Findings reveal financial literacy negatively influences consumptive behavior while positively affecting self-control. Moreover, self-control mediates between financial literacy and consumptive behavior. The research concludes that effective financial literacy cultivates robust self-control, constituting the principal mechanism for mitigating consumptive behavior. Students must enhance financial literacy and self-discipline by preparing shopping lists and deferring impulse purchases.*

**Keywords:** financial literacy, consumptive behavior, self-control, Gen Z.



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berbelanja. Belanja yang dulunya dilakukan secara langsung di toko kini beralih ke platform *online* yang lebih praktis dan mudah diakses (Fatun, 2024). Perubahan ini tidak hanya mengubah metode berbelanja, tetapi juga membentuk kebiasaan konsumsi baru, khususnya untuk Generasi Z yang mengalami masa pertumbuhan di era teknologi informasi. Kelompok ini sangat familiar terhadap beragam platform teknologi digital. Maka dari itu Generasi Z lebih sering memanfaatkan layanan belanja online karena dinilai mampu menghemat waktu, memberikan kemudahan, serta mempercepat proses mendapatkan barang yang dibutuhkan (Putri & Komalasari, 2023). Kemudahan ini memberikan banyak manfaat, namun juga membawa risiko berupa kebiasaan belanja secara impulsif sehingga berpotensi merugikan kesehatan keuangan mereka.

Fenomena menarik terlihat dari data literasi keuangan Generasi Z pada tahun 2024, indeks literasi *finansial* untuk rentang usia 18-25 tahun tercatat berada di angka 70,19%, angka yang cukup tinggi dan mencerminkan pemahaman yang memadai tentang konsep keuangan dasar (OJK, 2024). Namun, tingginya pemahaman ini ternyata tidak selalu berbanding lurus dengan implementasinya dalam aktivitas keseharian. Mayoritas individu paham tentang pengelolaan keuangan, namun tetap berbelanja secara tidak rasional, khususnya saat berbelanja *online* yang dipenuhi dengan berbagai promosi menarik dan kemudahan transaksi. Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ini menggambarkan bahwa ada aspek lain yang mempengaruhi perubahan pengetahuan keuangan menjadi perilaku keuangan yang sehat.

Mahasiswa menjadi subjek yang tepat guna mengkaji fenomena ini. Mereka mengalami fase transisi menuju independensi ekonomi, yang mengharuskan mereka melakukan pengelolaan keuangan pribadi secara penuh. Mahasiswa manajemen, memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan melalui perkuliahan. Namun di sisi lain, mereka menghadapi tantangan nyata dalam menerapkan pengetahuan tersebut karena terus-menerus digoda oleh berbagai penawaran menarik dari platform belanja *online*. Survei awal terhadap 152 mahasiswa S1 Manajemen Universitas Jember angkatan 2022 menunjukkan hasil yang menarik, meskipun mayoritas mahasiswa (61%) memiliki pendapatan Rp1.000.000 - Rp2.000.000 per bulan, sebagian besar (54%) hanya menghabiskan Rp500.000 - Rp1.000.000 untuk belanja *online*. Artinya, pengeluaran untuk belanja *online* sekitar 25-50% dari total uang saku mereka, yang menunjukkan adanya kontrol yang cukup baik terhadap pengeluaran.

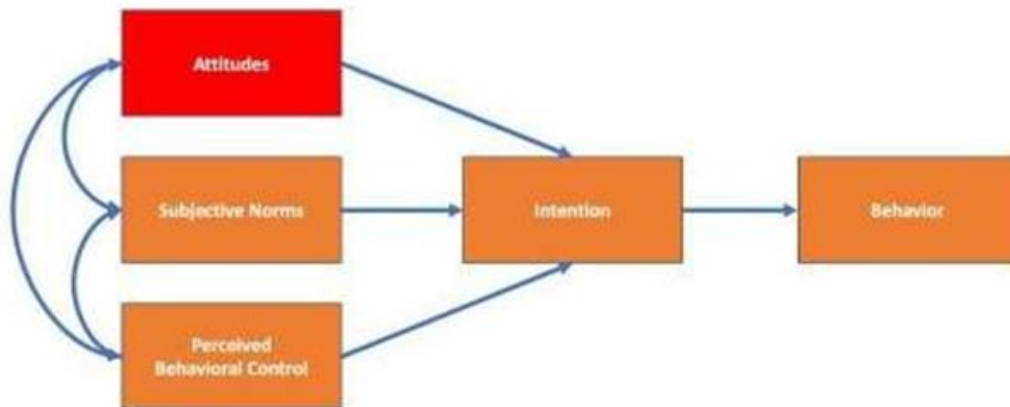
Hasil survei semakin menarik ketika 95% mahasiswa mengaku bahwa pengetahuan dari mata kuliah keuangan membantu mereka mengontrol pengeluaran belanja *online*. Data tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan tidak serta-merta menurunkan kebiasaan membeli secara berlebihan, melainkan melalui proses tertentu yang membantu individu menerapkan pengetahuannya dalam tindakan nyata. Proses tersebut kemungkinan besar adalah kontrol diri kemampuan untuk menahan dorongan belanja berlebihan dan membuat keputusan yang rasional meskipun banyak godaan. Kontrol diri inilah yang menjadi penghubung antara pengetahuan keuangan dengan penerapannya dalam kebiasaan belanja sehari-hari.

Beberapa studi terdahulu telah meneliti keterkaitan antara pemahaman *finansial* dan perilaku konsumtif dengan hasil yang bervariasi. Rahmawati et al. (2022) mengungkapkan literasi keuangan dapat mengurangi perilaku konsumtif secara langsung, sementara Lianto & Kurniawati (2024) menemukan bahwa kontrol diri berperan sebagai jembatan dalam hubungan tersebut. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji fungsi kontrol diri sebagai penghubung literasi keuangan dan perilaku konsumtif dalam konteks belanja *online* Generasi



Z, terutama pada mahasiswa yang sudah mendapat pendidikan keuangan formal, masih sangat terbatas. Kekosongan ini penting untuk diisi karena memahami mekanisme psikologis di balik perilaku keuangan dapat membantu pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif.

Studi ini berlandaskan Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen (1991) sebagai fondasi guna memaparkan keterkaitan literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku konsumtif. TPB menguraikan bahwa tindakan individu ditentukan oleh tiga aspek: perspektif individu mengenai suatu perilaku (*attitude*), standar sosial yang dianut (*subjective norms*), dan penilaian terhadap kapasitas mengontrol perilaku. Kombinasi dari tiga faktor ini menghasilkan *intention* yang selanjutnya berdampak pada realisasi perilaku aktual (*actual behavior*), seperti yang tergambar dalam bagan dibawah:



Sumber: The theory of planned behavior (Ajzen 1991)

Gambar 1. Kerangka TPB

Pada kerangka penelitian ini, pengetahuan *finansial* memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap positif mengenai kebiasaan belanja yang rasional (Tambun et al., 2024). Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung memahami konsekuensi dari setiap keputusan pembelian mereka. Sementara itu, kontrol diri dipandang sebagai manifestasi dari intention dalam TPB, yaitu kesiapan dan komitmen individu untuk bertindak secara rasional dalam menghadapi godaan konsumsi digital. Dengan kata lain, Literasi keuangan berfungsi sebagai dasar kognitif yang membentuk sikap rasional, namun pengetahuan tersebut tidak serta-merta berubah menjadi tindakan tanpa adanya mekanisme regulasi diri.

Kontrol diri berperan sebagai kekuatan yang memastikan niat untuk berhemat tidak berhenti pada tataran rencana, melainkan terealisasi dalam tindakan nyata. Dalam konteks belanja online yang penuh stimulus digital, kontrol diri menjadi filter yang menyaring dorongan impulsif agar tetap selaras dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, Oleh karena itu, kontrol diri berperan sebagai mediator krusial karena ia yang menentukan sejauh mana pemahaman finansial mampu menekan perilaku konsumtif, sehingga memperkokoh relevansi teori TPB dalam menjelaskan fenomena ekonomi digital saat ini.

Studi ini dilakukan guna menelaah dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif belanja *online* dengan kontrol diri menjadi perantara pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Jember angkatan 2022. Kebaruan studi ini terletak pada penggabungan teori TPB dengan kondisi nyata belanja *online* di kalangan mahasiswa Generasi Z yang telah memperoleh pendidikan keuangan secara formal. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana literasi keuangan bekerja melalui kontrol diri dalam menekan perilaku belanja *online* yang konsumtif, sehingga mekanisme psikologis yang mendasarinya dapat dipahami dengan lebih jelas dan mudah. seperti studi-studi sebelumnya yang cenderung



mengeksplorasi pengaruh langsung, kajian ini secara khusus fokus pada mahasiswa yang telah memperoleh pengetahuan literasi keuangan melalui mata kuliah formal namun masih menghadapi kesulitan dalam menerapkannya pada konteks belanja *online* yang penuh godaan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika perilaku keuangan Generasi Z secara teoritis, sekaligus memberikan masukan praktis bagi perguruan tinggi dalam menyusun program edukasi *finansial* yang bukan hanya mengembangkan pemahaman, melainkan juga memperkuat kemampuan kontrol diri mahasiswa dalam menjawab tantangan pola konsumtif pada konteks digital.

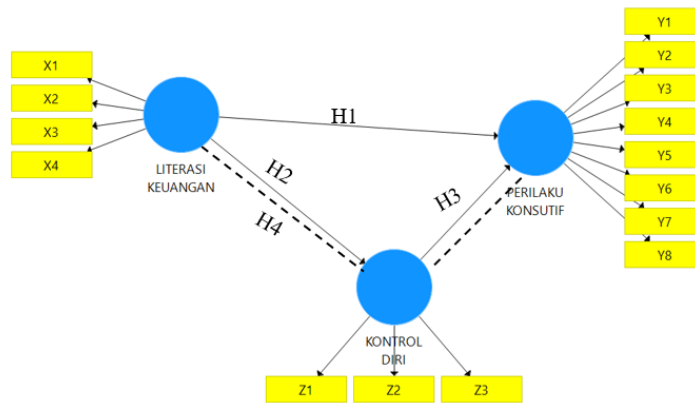
## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan metode kuantitatif kausal guna Mengkaji dampak literasi keuangan terhadap kecenderungan konsumtif dalam belanja daring melalui peran mediasi kontrol diri. Populasi yang menjadi fokus adalah mahasiswa S1 Manajemen FEB Universitas Jember angkatan 2022 dengan total 246 orang. Metode *purposive sampling* diterapkan untuk memilih responden yang memenuhi kriteria yang telah bertransaksi pembelian *online* tanpa pertimbangan manfaat dalam kurun waktu tiga bulan terakhir yaitu mulai bulan agustus 2025. Dengan rumus Slovin pada *margin error* 5%, didapatkan jumlah sampel sebesar 152 responden.

Data dikumpulkan dengan kuesioner *online* berbasis skala Likert empat tingkat. Instrumen mencakup tiga variabel yang diukur melalui indikator-indikator spesifik. Untuk menghindari bias konseptual, penelitian ini menegaskan batasan definisi operasional setiap variabel. Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pemahaman kognitif individu mengenai konsep dan produk keuangan, yang mencerminkan kemampuan mengetahui, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan secara rasional. Variabel ini tidak mencakup aspek pengendalian perilaku maupun sikap konsumsi, sehingga dibatasi pada dimensi pengetahuan dan pemahaman finansial. Variabel literasi keuangan menggunakan empat indikator Chen & Volpe (1998) yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, *asurance*, serta *investment* dengan total delapan item pernyataan.

Perilaku konsumtif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan individu melakukan pembelian yang tidak didasarkan pada kebutuhan rasional, melainkan dorongan emosional, simbolik, dan stimulus eksternal dalam konteks belanja online. Variabel ini secara khusus berfokus pada perilaku aktual pembelian dan tidak mencakup aspek niat, sikap, maupun kemampuan pengendalian diri. Variabel perilaku konsumtif diukur melalui delapan indikator Sumartono (2002) mencakup membeli karena tawaran hadiah, pembelian karena tampilan kemasan yang menarik, membeli untuk mempertahankan penampilan dan gengsi, membeli dengan prioritas harga dibanding kegunaan, pembelian untuk menjaga posisi sosial, mencoba berbagai merek produk serupa, membeli karena pengaruh iklan, serta membeli barang mahal untuk menaikkan rasa percaya diri dengan total enam belas item pernyataan.

Kontrol diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan regulasi diri yang mencerminkan niat dan kesiapan individu untuk mengendalikan dorongan konsumsi jangka pendek serta mempertahankan keputusan rasional sesuai tujuan keuangan jangka panjang. Definisi ini menekankan aspek pengendalian internal sebagai bentuk niat perilaku (*intention*), bukan sebagai perilaku aktual maupun sekadar kemampuan kognitif. Dengan demikian, kontrol diri diposisikan secara konseptual berbeda dari literasi keuangan yang bersifat kognitif dan perilaku konsumtif yang bersifat aktual. Variabel kontrol diri diukur menerapkan tiga indikator Averill (1973) meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan dengan total enam item pernyataan. Model rancangan penelitian ditampilkan sebagai berikut:



Sebelum pengumpulan data utama, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap 30 mahasiswa di luar responden penelitian menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9. Uji awal ini bertujuan sebagai tahap *pilot study* untuk memastikan kejelasan item, kesesuaian indikator dengan konstruk, serta mengidentifikasi pernyataan yang berpotensi menimbulkan bias atau ambiguitas sebelum digunakan pada sampel penelitian utama. Kriteria validitas konvergen ditetapkan dengan nilai *loading factor*  $\geq 0,7$  dan *AVE*  $\geq 0,5$ . Validitas diskriminan dievaluasi melalui *cross loading*, sementara reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan *threshold* 0,7.

Proses pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.2.9 yang sesuai bagi penelitian dengan sampel relatif sedikit dan tanpa membutuhkan asumsi normalitas. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas. Evaluasi *inner model* dilakukan melalui analisis  $R^2$ ,  $f^2$ , dan  $Q^2$ . Pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk menilai signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung. Kriteria signifikansi *p-value*  $< 0,05$  dan *t-statistic*  $> 1,96$  pada taraf kepercayaan 95%.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Evaluasi Model Pengukuran**

Pengujian ini guna memverifikasi keabsahan dan keandalan instrumen yang dilaksanakan terhadap 30 mahasiswa di luar sampel inti penelitian.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen**

Variabel	Indikator	Loading factor		Keterangan
		Score	Rule of Thum	
Literasi Keuangan (X)	X1.1	0,905	0,700	Valid
	X1.2	0,893	0,700	Valid
	X2.1	0,867	0,700	Valid
	X2.2	0,870	0,700	Valid
	X3.1	0,820	0,700	Valid
	X3.2	0,872	0,700	Valid
	X4.1	0,883	0,700	Valid
	X4.2	0,754	0,700	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y1.1	0,733	0,700	Valid
	Y1.2	0,717	0,700	Valid
	Y2.1	0,803	0,700	Valid
	Y2.2	0,828	0,700	Valid
	Y3.1	0,874	0,700	Valid
	Y3.2	0,891	0,700	Valid



Variabel	Indikator	Loading factor		Keterangan	
	Y4.1	0,822	0,700	Valid	
	Y4.2	0,787	0,700	Valid	
	Y5.1	0,737	0,700	Valid	
	Y5.2	0,796	0,700	Valid	
	Y6.1	0,773	0,700	Valid	
	Y6.2	0,773	0,700	Valid	
	Y7.1	0,888	0,700	Valid	
	Y7.2	0,869	0,700	Valid	
	Y8.1	0,802	0,700	Valid	
	Y8.2	0,795	0,700	Valid	
	<b>Kontrol Diri (Z)</b>	Z1.1	0,854	0,700	Valid
		Z1.2	0,792	0,700	Valid
		Z2.1	0,748	0,700	Valid
		Z2.2	0,838	0,700	Valid
Z3.1		0,815	0,700	Valid	
Z3.2		0,795	0,700	Valid	

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian memperlihatkan keseluruhan indikator memenuhi persyaratan validitas konvergen dengan nilai melebihi 0,7. Variabel literasi keuangan memiliki *loading factor* berkisar 0,754 hingga 0,905, dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi (X1.1) menunjukkan nilai tertinggi 0,905 dan indikator investasi (X4.2) terendah 0,754. Variabel perilaku konsumtif menunjukkan *loading factor* 0,717 hingga 0,891, dengan indikator membeli untuk menjaga penampilan dan gengsi (Y3.2) tertinggi 0,891 dan indikator membeli karena iming-iming hadiah (Y1.2) terendah 0,717. Variabel kontrol diri memiliki *loading factor* 0,748 hingga 0,854, dengan indikator kontrol perilaku (Z1.1) tertinggi 0,854 dan indikator kontrol kognitif (Z2.1) terendah 0,748.

Tabel 2. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Loading factor	Rule of Thumb	Keterangan
<b>Literasi Keuangan (X)</b>	0,738	0,500	Valid
<b>Perilaku Konsumtif (Y)</b>	0,652	0,500	Valid
<b>Kontrol Diri (Z)</b>	0,653	0,50	Valid

Sumber: Data diolah,2025

Hasil AVE menunjukkan semua variabel sesuai dengan kriteria validitas konvergen yaitu di atas 0,5. Literasi keuangan memiliki AVE tertinggi sebesar 0,738, mengindikasikan indikator mampu menjelaskan 73,8% variasi variabel. Perilaku konsumtif memiliki AVE 0,652, menunjukkan indikator menjelaskan 65,2% variasi variabel. Kontrol diri memiliki AVE 0,653, menandakan indikator menjelaskan 65,3% variasi variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Item	Literasi Keuangan (X)	Perilaku Konsumtif (Y)	Kontrol Diri (Z)
X1.1	0,905	-0,825	0,840
X1.2	0,893	-0,744	0,774
X2.1	0,867	-0,716	0,720
X2.2	0,870	-0,728	0,778
X3.1	0,820	-0,659	0,703



Item	Literasi Keuangan (X)	Perilaku Konsumtif (Y)	Kontrol Diri (Z)
X3.2	<b>0,872</b>	-0,693	0,719
X4.1	<b>0,883</b>	-0,731	0,754
X4.2	<b>0,754</b>	-0,669	0,668
Y1.1	-0,691	<b>0,733</b>	-0,662
Y1.2	-0,602	<b>0,717</b>	-0,583
Y2.1	-0,619	<b>0,803</b>	-0,663
Y2.2	-0,632	<b>0,828</b>	-0,736
Y3.1	-0,785	<b>0,874</b>	-0,908
Y3.2	-0,685	<b>0,891</b>	-0,802
Y4.1	-0,748	<b>0,822</b>	-0,740
Y4.2	-0,642	<b>0,787</b>	-0,652
Y5.1	-0,596	<b>0,737</b>	-0,635
Y5.2	-0,689	<b>0,796</b>	-0,679
Y6.1	-0,657	<b>0,773</b>	-0,662
Y6.2	-0,666	<b>0,773</b>	-0,605
Y7.1	-0,823	<b>0,888</b>	-0,790
Y7.2	-0,727	<b>0,869</b>	-0,779
Y8.1	-0,627	<b>0,802</b>	-0,806
Y8.2	-0,644	<b>0,795</b>	-0,765
Z1.1	0,810	-0,841	<b>0,854</b>
Z1.2	0,611	-0,622	<b>0,792</b>
Z2.1	0,612	-0,718	<b>0,748</b>
Z2.2	0,692	-0,735	<b>0,838</b>
Z3.1	0,673	-0,737	<b>0,815</b>
Z3.2	0,786	-0,669	<b>0,795</b>

Sumber: Data diolah, 2025

Pengujian validitas diskriminan membandingkan nilai *loading factor* setiap indikator terhadap variabelnya dengan *cross loading* pada variabel lain. Temuan mengindikasikan keseluruhan indikator menunjukkan *loading factor* lebih tinggi pada variabelnya sendiri dibandingkan variabel lain yang cenderung bernilai negatif atau lebih rendah. Literasi keuangan menunjukkan *loading factor* 0,754–0,905 pada variabelnya, perilaku konsumtif 0,717–0,891, dan kontrol diri 0,792–0,854. Ketiga variabel menunjukkan validitas diskriminan yang baik, menandakan setiap variabel mampu dibedakan dengan jelas dan indikator mampu mengukur konstruk sesuai variabelnya.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha Score</i>	<i>Composite reliability Score</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,949	0,952	0,700	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,964	0,967	0,700	Reliabel
Kontrol Diri	0,893	0,898	0,700	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan ketiga variabel memiliki tingkat reliabilitas sangat baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,7. Perilaku konsumtif memperlihatkan nilai tertinggi dengan *Cronbach's Alpha* 0,964 dan *Composite Reliability* 0,967. Literasi keuangan 0,949 dan 0,952. Kontrol diri 0,893 dan 0,898. Ketiga variabel dinyatakan reliabel dan instrumen penelitian memiliki konsistensi tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti.

**Evaluasi Model Struktural**

Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi kecakapan model dalam memprediksi variabel dependen melalui pengujian  $R^2$ , *effect size* ( $f^2$ ), dan *predictive relevance* ( $Q^2$ ).

Tabel 5, Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Kontrol Diri (Z)	0,725	0,723	Kuat
Perilaku Konsumtif (Y)	0,885	0,884	Kuat

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan Literasi keuangan mampu menjelaskan 72,5% variasi kontrol diri, sedangkan literasi keuangan dan kontrol diri menjelaskan 88,5% variasi perilaku konsumtif. Kedua nilai termasuk kategori kuat berdasarkan kriteria Chin (1998) yang menyatakan nilai  $R^2$  0,67 tergolong kuat, menunjukkan model penelitian memiliki kemampuan baik dalam menjelaskan aspek-aspek yang memengaruhi kontrol diri dan perilaku konsumtif responden.

Nilai Q-Square dihitung menggunakan formula  $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2) = 1 - (1 - 0,725) \times (1 - 0,885) = 0,968$  atau 96,8%. Nilai ini menunjukkan model penelitian memiliki *predictive relevance* sangat baik, dengan tingkat akurasi prediksi 96,8%, sehingga model penelitian sangat layak dan andal untuk memprediksi hubungan antarvariabel yang diteliti.

Namun demikian, perolehan nilai  $R^2$  dan  $Q^2$  yang tinggi ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan beberapa aspek kritis. Meskipun angka tersebut menegaskan kekuatan model dalam sampel ini, terdapat kemungkinan terjadinya *overfitting*, di mana model bekerja sangat optimal pada data yang ada namun mungkin menunjukkan variasi berbeda jika diterapkan pada dataset yang lebih luas. Oleh karena itu, sementara model ini terbukti sangat valid untuk konteks populasi yang diteliti, generalisasi hasil untuk populasi dengan latar belakang sosial-ekonomi yang lebih beragam tetap memerlukan pengujian lebih lanjut di masa mendatang guna memastikan stabilitas model.

Tabel 6. F-Square

Variabel Independen	Kontrol Diri (Z)	Perilaku Konsumtif (Y)
Literasi Keuangan (X)	2,640	0,117
Kontrol Diri (Z)	-	1,329

Sumber: Data diolah, 2025

Analisis *effect size* mengungkapkan literasi berpengaruh besar terhadap kontrol diri dengan nilai 2,640 ( $>0,35$ ). Namun literasi keuangan hanya memberikan pengaruh kecil langsung terhadap perilaku konsumtif dengan nilai 0,117 ( $<0,15$ ). Sementara itu, kontrol diri memberikan pengaruh besar terhadap perilaku konsumtif yaitu 1,329 ( $>0,35$ ). Hal ini mengindikasikan literasi keuangan lebih efektif membentuk kontrol diri dibandingkan langsung mempengaruhi perilaku konsumtif.

**Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* guna menilai signifikansi *direct effect* dan *indirect effect*.



Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Original Sample	T- Statistik	P-value	Keterangan
Literasi Keuangan (X) → Perilaku Konsumtif (Y)	-0,221	2,767	0,006	Negatif Signifikan
Literasi Keuangan (X) → Kontrol Diri (Z)	0,852	26,936	0,000	Positif Signifikan
Kontrol Diri (Z) → Perilaku Konsumtif (Y)	-0,745	9,692	0,000	Negatif Signifikan
Literasi Keuangan (X) → Kontrol Diri (Z) → Perilaku Konsumtif (Y)	-0,635	8,941	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian memperlihatkan adanya hubungan negatif literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien  $\beta = -0,221$ , *t-statistik* 2,767, dan *p-value* 0,006, maka hipotesis pertama diterima. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kontrol diri dengan nilai  $\beta = 0,852$ , *t-statistik* 26,936, dan *p-value* 0,000, menandakan hipotesis kedua diterima. Kontrol diri menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif dengan  $\beta = -0,745$ , *t-statistik* 9,692, *p-value* 0,000, artinya hipotesis ketiga diterima.

Pengujian mediasi menunjukkan kontrol diri memediasi hubungan literasi keuangan dan perilaku konsumtif secara signifikan dengan koefisien  $\beta = -0,635$ , *t-statistik* 8,941, serta *p-value* 0,000. Koefisien tidak langsung ( $\beta = -0,635$ ) lebih besar dibandingkan pengaruh langsung ( $\beta = -0,221$ ), menunjukkan jalur mediasi melalui kontrol diri memberikan kontribusi lebih besar terhadap perilaku konsumtif. Kontrol diri terbukti memediasi literasi keuangan dan perilaku konsumtif, sehingga hipotesis keempat diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Temuan mengindikasikan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Manajemen Universitas Jember angkatan 2022. Hal ini dibuktikan dengan koefisien -0,221 dan *p-value* 0,006. Temuan tersebut mengungkapkan peningkatan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, berkebalikan dengan intensitas perilaku konsumtif yang mereka tunjukkan. Pemahaman konsep keuangan yang baik membuat mahasiswa lebih rasional dalam mengendalikan belanja, lebih mampu mengenali perbedaan antara kebutuhan riil dan keinginan semata, serta mempertimbangkan manfaat produk sebelum melakukan pembelian. Meskipun *direct effect* literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif tergolong kecil, tercermin pada nilai *effect size* sebesar 0,117, hasil ini tetap menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang memadai mampu membantu mahasiswa membatasi perilaku konsumtif dalam aktivitas pengeluaran mereka. Artinya, literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk perilaku belanja yang lebih rasional, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor lain.

Studi ini selaras dengan studi terdahulu. Funky et al. (2021) menemukan pemahaman *finansial* yang tinggi membantu mahasiswa bersikap lebih rasional dalam pengelolaan keuangan serta mengurangi kecenderungan konsumsi impulsif. Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh Silvia & Purnama (2024) yang mengungkapkan literasi keuangan mendorong peningkatan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tepat guna menekan perilaku konsumtif. Selain itu, Syariifah & Yuliana (2022) menegaskan jika tingkat literasi keuangan dapat memotivasi seseorang untuk bersikap lebih bijaksana dalam menentukan keputusan pembelian serta tidak mudah tergoda dorongan konsumtif. Marcella et al. (2023) menemukan pengetahuan *finansial* yang baik membuat seseorang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengevaluasi kebutuhan dan keinginan, sehingga kecenderungan perilaku konsumtif dapat ditekan.



Temuan tersebut sejalan dengan TPB. Dalam kerangka ini, literasi keuangan merepresentasikan komponen attitude Tambun et al. (2024). Pemahaman keuangan yang memadai membantu mahasiswa membentuk sikap yang lebih rasional terhadap belanja *online*, karena mereka mampu memahami dan mempertimbangkan konsekuensi keuangan dari setiap keputusan konsumsi. Namun, pengaruh langsung yang relatif kecil menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum secara otomatis diimplementasikan dalam perilaku nyata. Hal ini dapat dijelaskan karena proses pengambilan keputusan konsumsi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan situasional, seperti emosi, promosi digital, serta tekanan sosial. Dengan demikian, literasi keuangan lebih berperan dalam membentuk kerangka berpikir rasional, tetapi belum cukup kuat untuk menahan dorongan impulsif tanpa dukungan mekanisme regulasi diri.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri**

Temuan empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kontrol diri mahasiswa S1 Manajemen Universitas Jember angkatan 2022. Hal tersebut tercermin dari nilai koefisien 0,852 serta *effect size* sebesar 2,640. Nilai *R-Square* 0,725 mengindikasikan bahwa 72,5% perubahan kontrol diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan. Dengan demikian, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung menunjukkan kontrol diri yang kuat, terutama ketika menghadapi godaan dan dalam memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan. Secara mekanistik, literasi keuangan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran jangka panjang mengenai tujuan keuangan, seperti tabungan, stabilitas, dan keamanan finansial. Kesadaran tersebut mendorong individu melakukan evaluasi diri sebelum berbelanja dan meningkatkan kemampuan regulasi emosi serta impuls. Oleh karena itu, literasi keuangan berfungsi sebagai dasar kognitif yang memperkuat niat untuk mengendalikan perilaku, yang dalam kerangka TPB direpresentasikan sebagai *intention*.

Temuan ini sesuai dengan temuan sebelumnya. Wahyu et al. (2022) menemukan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kontrol diri, di mana pemahaman *finansial* yang baik berkontribusi pada peningkatan kontrol impuls dan pengambilan keputusan yang lebih rasional. Prihatini & Irianto (2021) menemukan literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk kontrol diri yang lebih baik karena individu memahami konsekuensi dari setiap tindakan keuangan yang dilakukan. Temuan ini diperkuat oleh Chairah & Siregar (2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan yang tinggi mampu memperkuat *self-control* dalam manajemen keuangan pribadi. Marcella et al. (2023) menambahkan literasi keuangan tidak sekedar memberikan pengetahuan, melainkan membentuk kesadaran yang memperkuat kemampuan kontrol diri dalam menghadapi berbagai stimulus konsumsi.

Temuan ini juga selaras dengan kerangka TPB. Dalam teori ini, kontrol diri merepresentasikan *intention* atau niat yang menjadi penghubung antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Kontrol diri mencerminkan sejauh mana individu mampu mengontrol keinginan untuk berbelanja secara berlebihan. Pemahaman *finansial* membekali individu dengan kemampuan untuk menahan godaan berbelanja berlebihan dan memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan aktual mereka (Sofiyana & Aryanto, 2025). Pemahaman tersebut mendorong mahasiswa untuk mengendalikan perilaku belanja (kontrol perilaku), berpikir lebih matang sebelum melakukan pembelian (kontrol kognitif), serta mengambil keputusan berdasarkan evaluasi personal, bukan karena pengaruh lingkungan (kontrol keputusan).

### **Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif**

Hasil penelitian mengungkapkan kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Manajemen Universitas Jember angkatan 2022. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien -0,745 serta *effect size* sebesar 1,329. mampu



menggambarkan 88,5% perubahan perilaku konsumtif pada mahasiswa, yang menunjukkan kontrol diri menjadi prediktor penting dalam membentuk perilaku konsumtif. Kuatnya pengaruh ini menunjukkan bahwa keputusan konsumsi pada Generasi Z lebih banyak ditentukan oleh kemampuan regulasi diri dibandingkan tingkat pengetahuan semata. Dalam konteks belanja online yang penuh stimulus, kontrol diri berperan sebagai mekanisme penyaring antara dorongan konsumsi dan tindakan aktual. Hal ini menjelaskan mengapa individu dengan kontrol diri tinggi tetap mampu menghindari perilaku konsumtif meskipun terpapar promosi dan kemudahan transaksi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai temuan terdahulu. menemukan mahasiswa dengan kontrol diri kuat cenderung tidak rentan dipengaruhi pembelian yang tidak rasional. Marcella et al. (2023) juga mengonfirmasi bahwa kontrol diri merupakan faktor kunci dalam menurunkan perilaku konsumtif karena pengendalian diri yang memadai memungkinkan individu menghindari keputusan konsumsi yang bersifat impulsif. Syariifah & Yuliana (2022) turut memperkuat temuan ini dengan mengindikasikan pentingnya kontrol diri dalam menurunkan perilaku konsumtif karena mampu mengendalikan impuls dan membuat keputusan berdasarkan kebutuhan aktual.

Merujuk pada TPB, kontrol diri merefleksikan *intention* atau niat yang secara langsung memengaruhi perilaku aktual. Kontrol diri yang kuat, membuat individu lebih selektif dan mengambil keputusan pembelian yang lebih rasional (Sofiyana & Aryanto, 2025). Kontrol perilaku membantu mahasiswa menahan dorongan untuk membeli produk yang tidak diperlukan meskipun dihadapkan pada promosi yang menarik. Kontrol kognitif mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih matang dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan belanja *online*. Sementara itu, kontrol keputusan membantu mahasiswa dalam menetapkan keputusan keuangan yang berlandaskan pertimbangan pribadi yang rasional, bukan karena pengaruh teman atau tren di media sosial.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja *Online* Melalui Kontrol Diri**

Temuan paling signifikan dalam penelitian ini yaitu kontrol diri berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif belanja *online* yang ditunjukkan dengan nilai koefisien indirect effect -0,635 yang jauh lebih besar dibandingkan dengan direct effect sebesar -0,221. Temuan tersebut membuktikan bahwa jalur tidak langsung melalui kontrol diri memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam menurunkan perilaku konsumtif. Secara konseptual, kekuatan jalur mediasi ini menunjukkan bahwa transformasi pengetahuan menjadi perilaku memerlukan proses internalisasi. Literasi keuangan terlebih dahulu membentuk kesadaran, serta kemampuan evaluasi risiko. Proses ini kemudian meningkatkan kontrol diri sebagai niat untuk menahan konsumsi impulsif. Dengan kata lain, literasi keuangan bekerja secara tidak langsung melalui penguatan regulasi diri sebelum memengaruhi perilaku aktual. Tanpa kontrol diri, pengetahuan hanya berfungsi sebagai informasi, bukan sebagai pengendali tindakan. Selain itu, dalam konteks belanja online, stimulus eksternal seperti diskon, flash sale, dan kemudahan pembayaran cenderung memicu keputusan cepat dan emosional. Kondisi ini membuat jalur langsung literasi keuangan menjadi lebih lemah, karena individu tetap rentan terhadap bias perilaku. Sebaliknya, kontrol diri mampu menghambat respons impulsif tersebut sehingga pengaruhnya menjadi lebih dominan. Hal ini menjelaskan mengapa mekanisme mediasi kontrol diri jauh lebih kuat dibandingkan pengaruh langsung literasi keuangan.

Temuan tersebut konsisten dengan studi Sofiyana & Aryanto (2025) yang menunjukkan kontrol diri berfungsi sebagai mediator dalam keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Pemahaman terhadap literasi keuangan berperan dalam membentuk kemampuan seseorang mengendalikan perilakunya, yang pada akhirnya turut



menentukan tinggi rendahnya kecenderungan konsumtif pada setiap individu. Temuan ini juga diperkuat oleh Marcella et al. (2023) di mana Meningkatnya kemampuan literasi *finansial* berkontribusi pada berkurangnya kecenderungan konsumtif. Individu dengan wawasan *finansial* memadai akan lebih cermat sebelum membeli, mengingat mereka paham risiko yang muncul jika memprioritaskan keinginan di atas kebutuhan. Chairah & Siregar (2022) turut menegaskan bahwa kontrol diri merupakan mekanisme penting yang menghubungkan literasi keuangan dengan perilaku konsumtif, di mana literasi keuangan membentuk kontrol diri yang selanjutnya menurunkan kecenderungan perilaku konsumtif.

Penjelasan atas temuan penelitian ini relevan dengan kerangka TPB. Dalam teori ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk attitude toward behavior yang rasional terhadap pengelolaan keuangan (Tambun et al., 2024). Sikap rasional tersebut kemudian memperkuat *intention* yang tercermin dalam kontrol diri untuk mengendalikan perilaku belanja, dan pada akhirnya memengaruhi actual behavior berupa perilaku konsumtif. Alur ini menjelaskan jika pengetahuan keuangan yang baik tidak selamanya diikuti oleh perilaku konsumsi yang rasional jika tidak didukung oleh kemauan yang tinggi dalam mengendalikan diri.

Meskipun mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Jember angkatan 2022 telah memperoleh pembelajaran terkait pengelolaan keuangan melalui berbagai mata kuliah dan memiliki pemahaman keuangan yang relatif baik, tanpa kontrol diri yang kuat mereka tetap rentan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut menjelaskan mengapa pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif tergolong kecil, yang tercermin dari nilai *effect size* sebesar 0,117. Sikap rasional yang terbentuk dari literasi keuangan memerlukan mediasi berupa niat yang kuat dalam bentuk kontrol diri agar dapat secara efektif mengubah perilaku aktual. Temuan ini didukung oleh Abdullah et al. (2022) yang menemukan literasi keuangan dan kontrol diri secara bersamaan berperan menekan perilaku konsumtif, sesuai dengan kerangka TPB yang mana literasi keuangan membentuk sikap rasional dan kontrol diri merepresentasikan niat yang pada akhirnya menurunkan perilaku konsumtif.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan dampak negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan berpengaruh positif terhadap kontrol diri, yang selanjutnya juga berperan dalam menekan perilaku konsumtif. Kontrol diri terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, dengan demikian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif menjadi lebih kuat ketika melalui kontrol diri. Studi ini menegaskan pengetahuan *finansial* tidak sekadar berfungsi sebagai pemahaman kognitif, namun turut membentuk kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumsi, khususnya dalam konteks belanja *online*.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mempertegas kebaruan (*novelty*) bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pemahaman kognitif, tetapi secara fundamental memperkuat kontrol diri sebagai mediator kunci dalam meredam perilaku konsumtif di era belanja online. Secara praktis, Perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada aspek psikologi perilaku melalui workshop pengelolaan keuangan yang aplikatif. Dengan mendorong mahasiswa untuk memprioritaskan nilai guna dibandingkan tren serta mengadopsi mekanisme *delayed gratification*, institusi pendidikan dapat mencetak individu yang lebih resilien secara finansial. Penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel lain seperti gaya hidup serta memperluas ruang lingkup penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka* (Vol. 5, Issue 1).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Averill, J. A. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress*. 80(4), 286–303.
- Chairah, R., & Siregar, Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Vol. 3). <http://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/sosek>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Fatun. (2024). Perubahan Kebiasaan Belanja Masyarakat Indonesia Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.
- Fungky, T., Sari, T., & Sanjaya, V. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.
- Lianto, A. L., & Kurniawati, M. (2024). *Pengaruh Konformitas Terhadap Impulsive buying dengan Self-control sebagai Moderator pada Dewasa Awal* (Vol. 22, Issue 1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Marcella, E., Kurrata Aini, E., Fikri, M. A., & Katsir, A. (2023). *The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior: Self-Control as a Mediator*.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 4(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Putri, L., & Komalasari, S. (2023). Generation Z's Consumptive Motives In The Era Of Online Shopping And Unmet Psychological Needs. *Jurnal Psikologi Jambi*, 8. <https://Orcid.Org/0000-0001-8740-1664>
- Rahmawati, Z., Nurfitri, T., & Widiastuti, D. E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman)*. <http://Jos.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Seej/>
- Silvia, I., & Purnama, D. N. (2024). *Pengaruh Konformitas Hedonis, Pengendalian Diri, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 12, 2580–8818. <https://Doi.Org/10.25157/Je.V12i2.14577>



- Sofiyana, A., & Aryanto, V. (2025). *Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Paylater Gen Z di Kota Semarang*. 8, 52–65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.xxx>
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Alfabet, Ed.).
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 202–211. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>
- Tambun, S., Yahya, M., & Lukiyana. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemoderasi. *Http://Journal.Uta45jakarta.Ac.Id/Index.Php/MAP* , 9(2), 97–110.
- Wahyu, D., Sari, P., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 Feb Upn “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2081. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1911>